

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan subjek dan masalah yang harus dipertimbangkan dan tujuan yang harus dicapai, metodologi dalam tinjauan ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini juga dapat disinggung sebagai strategi penelitian sosiologi yang mengumpulkan dan menyelidiki informasi sebagai kata-kata (lisan dan tersusun) dan aktivitas dan latihan manusia dan ilmuwan tidak mengerjakan atau mengukur informasi subyektif yang telah diperoleh sehingga ia tidak memecah angka (Afrizal, 2014).

Moleong dalam Sari (2017) juga menyebutkan bahwa *qualitative research* adalah sejenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan strategi faktual atau teknik evaluasi lainnya. Eksplorasi subjektif ini dapat dimanfaatkan untuk menyelidiki kehidupan daerah setempat, sejarah, perilaku, pergaulan yang bermanfaat, peristiwa-peristiwa tertentu, perkembangan sosial, dan koneksi koneksi dalam keluarga (Sari, 2017: 47).

Sebuah penelitian kualitatif memiliki empat paradigma ilmu pengetahuan yang menjadi dasar penelitian yaitu diantaranya, paradigma positivisme, post-positivisme (yang lebih dikenal sebagai *Classical Paradigm* atau *Conventionalism Paradigm*), paradigma kritis (realisme) dan paradigma konstruktivisme. Di mana keempat paradigma tersebut bermaksud untuk menemukan hakikat realitas atau ilmu pengetahuan yang berkembang (Hasyim, 2019: 45).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivisme. Paradigma ini merupakan perbaikan dari paradigma positivisme yang hanya mengandalkan kemampuan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Paradigma post-positivisme memiliki *critical realism*, di mana terdapat realitas dan sesuai dengan kenyataan namun mustahil untuk realitas tersebut dapat

dilihat secara benar oleh peneliti. Secara epistemologis, hubungan antara peneliti dengan realitas yang diteliti harus interaktif tidak bisa dipisahkan. Indikator post-positivisme pun lebih mempercayai proses verifikasi pada suatu temuan melalui berbagai macam metode. Dengan demikian ilmu tertentu dapat mencapai objektivitas jika telah diverifikasi oleh berbagai kalangan melalui berbagai cara (Husin, Fauzan, & Supriana, 2013: 8-9).

Sederhananya, paradigma ini berdiri di dua kaki, yaitu pada satu sisi memaknai suatu data ataupun sebuah pesan, di sisi lain juga mengkuantifikasi jumlah data yang muncul sesuai indikator yang telah dibuat sebelumnya. Dengan pendekatan tersebut, peneliti berharap dapat dihasilkan analisa mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, secara komprehensif.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui serta menganalisis ucapan atau gaya komunikasi dari Luhut Pandjaitan sebagai Koordinator PPKM darurat. Tidak hanya itu, dengan pendekatan kualitatif ini juga peneliti berharap ditemukan penemuan baru secara mendetail dan holistik atau menyeluruh.

### **3.2 Metode Penelitian**

Sedangkan untuk metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan metode analisis Isi (*Content Analysis*). *Content Analysis* sendiri mejadi penelitian yang memiliki sifat pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi yang ada dalam suatu media massa. Obyek yang diteliti akan peneliti golongan melalui bentuk tulisan atau lambang dan kemudian dapat diinterpretasi satu-persatu secara lebih lanjut. Namun, dalam suatu audio media massa tetap harus dilakukan pendengaran dan penulisan kembali, hal tersebut berlaku juga dengan media yang bersifat visual. Tujuannya untuk mengetahui karakter penyampaiannya. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Teknik analisis isi dalam penelitian kualitatif berguna untuk membongkar muatan dalam teks atau isi komunikasi yang sifatnya nyata (Arafat, 2018: 34-35).

Menurut Budd, Thorpe, dan Donahue, dalam Sayuti (2020) analisis isi dijelaskan sebagai sebuah teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto analisis isi menjadi metode penelitian yang dilakukan kepada informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau bentuk rekaman lainnya (Sayuti, 2020: 54).

Analisis isi (*content analysis*) umumnya digunakan guna menganalisa semua bentuk komunikasi. Seperti komunikasi pada film, surat kabar, buku, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, undang-undang, konferensi pers, dan teater (Sayuti, 2020: 54). Analisis isi juga ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak, dan dilakukan secara objektif, valid, reliable, serit dapat direplikasi (Saputri, 2016: 29).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma post-positivisme diperkuat dengan metode atau teknik analisis isi guna menganalisis gaya komunikasi Luhut Pandjaitan saat melakukan konferensi pers terkait kebijakan PPKM darurat. Kemudian pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap gaya komunikasi Luhut Pandjaitan secara komprehensif berdasarkan teori Gaya Komunikasi (*Communication Style*) dari Sasa Djuarsa Sendjaja, yaitu, *The Controlling Style* (komunikasi terjadi satu arah), *The Equalitarian Style* (komunikasi terjadi dua arah, Akrab, dan hangat), *The Structuring* (objektif tidak memihak), *The Dynamic Style* (mengendalikan, dan agresif), *The Relinquishing Style* (bersedia menerima gagasan orang lain), *The Withdrawal Style* (independen atau berdiri sendiri). Peneliti turut mengamati makna pesan yang terkandung dalam gaya komunikasi Luhut Pandjaitan saat melakukan komunikasi publik melalui konferensi pers berdasarkan sudut pandang peneliti.

### 3.3 Unit Analisis

Dalam buku berjudul Metodologi Penelitian Sosial (2019) dijelaskan bahwa unit analisis dalam sebuah penelitian merujuk pada satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subyek penelitian (Nurdin, Hartati, 2019: 107). Singkatnya unit analisis merupakan suatu hal yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah berbagai video konferensi pers dari Luhut Pandjaitan sebagai Koordinator PPKM darurat.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa video dengan jumlah sebanyak sepuluh potongan video konferensi khusus pernyataan dari Luhut Pandjaitan selaku Koordinator PPKM darurat Pulau Jawa dan Bali. Nantinya, video konferensi pers terkait informasi keberlanjutan PPKM darurat Pulau Jawa dan Bali akan dianalisis.

Peneliti menggunakan video dari YouTube milik Kompas TV dengan rincian sebagai pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Tabel Daftar Video Unit Analisis

No	Judul	Tanggal	Durasi	View/Like/Dislike	Komentar
1	'Luhut Pandjaitan Jelaskan Aturan Detail PPKM Darurat. Ini Rinciannya'	1 Juli 2021	17: 15 Menit	Like:422 Dislike:93 Views:63.000	372
2	'Ini Jawaban Luhut Soal WNA Bisa Masuk Saat PPKM Darurat'	6 Juli 2021	1:14 Menit	Like:898 Dislike:2.000 Views:191.000	3.692
3	'Luhut: Kalau Ada yang Bilang Covid-19 Tak Terkendali, Nanti Saya Tunjukkan Ke Mukanya...'	12 Juli 2021	2:19 Menit	Like:651 Dislike:305 Views:98.000	1.452
4	'Luhut: Mobilitas Masyarakat Selama PPKM Darurat Turun Hingga 15 persen'	12 Juli 2021.	2:06 Menit	Like:68 Dislike:55 Views:16.123	168

5	'Penjelasan Lengkap Luhut Soal PPKM Darurat Diperpanjang atau Tidak'	17 Juli 2021	8:55 Menit	<i>Like:2.800</i> <i>Dislike:1.500</i> <i>Views:397.560</i>	4.420
6	'Breaking News - Menko Marves Luhut Beberkan Evaluasi dan Penerapan PPKM'	25 Juli 2021	13:46 Menit	<i>Like:615</i> <i>Dislike:186</i> <i>Views:98.388</i>	457
7	'Breaking News - Menko Marves Luhut Pandjaitan Beberkan Evaluasi Terkait PPKM di Indonesia'	9 Agustus 2021	17:33 Menit	<i>Like:595</i> <i>Dislike:465</i> <i>Views:114.394</i>	474
8	'PPKM Diperpanjang Hingga 13 September, Luhut Sampaikan Penyesuaian Aturan'	6 September 2021	2:09 Menit	<i>Like:206</i> <i>Dislike:254</i> <i>Views:27.450</i>	285
9	'PPKM Diperpanjang Hingga 4 Oktober, Luhut: Tak ada Lagi Wilayah Level 4 di Jawa-Bali'	20 September 2021	9:27 Menit	<i>Like:101</i> <i>Dislike:141</i> <i>Views:20.072</i>	190
10	'Breaking News - Pengumuman Evaluasi dan Perkembangan PPKM 4 Oktober 2021'	4 Oktober 2021	7:30 Menit	<i>Like:108</i> <i>Dislike:35</i> <i>Views:14.496</i>	47

Sebelumnya, peneliti ingin menjelaskan untuk sajian data di atas peneliti ambil pada Jumat, 8 Oktober 2021. Data yang disajikan bersifat berubah-ubah mengingat 10 video tersebut masih tersedia di kanal YouTube Kompas TV dan masih dapat disaksikan secara berulang. Adapun alasan peneliti memilih sepuluh video tersebut dikarenakan dapat menggambarkan komunikasi publik Luhut dari awal PPKM darurat lalu timbulnya pro kontra terkait pemilihan gaya komunikasinya, hingga adanya relaksasi serta kasus melandai yang menandakan kebijakan tersebut berhasil. Dalam paparannya saat awal bulan Juli Luhut yang sebelumnya garang perlahan menunjukkan perbedaan dari gaya komunikasi pada pertengahan Juli. Kemudian dari beberapa video konferensi pers Koordinator PPKM darurat Luhut Pandjaitan, untuk total durasi video

yang akan peneliti analisis dari beberapa video konferensi pers tersebut adalah berkisar 124 menit dan untuk total dari pernyataan yang disampaikan Luhut yakni sebanyak 45 menit. Dari tabel tersebut juga membuktikan jika masyarakat menaruh atensi dari beberapa pernyataan Luhut sebagai Koordinator PPKM darurat. Seperti banyaknya komentar dan *dislike* saat melakukan pernyataan yang kontroversial. Seperti pada video kedua yang mendapatkan *views* 191.000 ribu penonton dan juga pada video kelima saat dia meminta maaf yakni 397.560 *views*. Hal ini juga berbanding lurus dengan *likes* serta *dislike* yang menyertainya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan serta rumusan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek orang lain tentang subjek. Burhan Bungin dalam Sayuti (2020) mengatakan bahwa bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur, di mana literatur menjadi bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter (Sayuti, 2020: 57). Teknik dokumentasi juga menjadi cara untuk mengumpulkan data menggunakan arsip, buku, bahkan suatu karya. Mengenai bahan-bahan yang dikatakan layak sebagai sebuah dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo menyebutkan berbagai bahan seperti: otobiografi, surat pribadi, kliping, dokumen pemerintah dan swasta, foto, tape, mikrofilm, video serta data yang tersimpan di website (Sayuti, 2020: 57).

Seperti yang sudah peneliti jabarkan pada sub bab sebelumnya, data yang digunakan peneliti adalah rangkaian video konferensi pers Luhut Pandjaitan sejak awal Juli 2021 hingga awal September 2021 dari YouTube *Kompas TV*.

Rangkaian video tersebut nantinya peneliti akan analisa khususnya dari sisi gaya komunikasi sehingga ditemukan jawaban dari penelitian.

b. Studi Pustaka

Dhohari mentyebut metode studi pustaka merupakan suatu proses penelusuran dan penelaahan literatur. Studi pustaka disebut juga dengan istilah studi kepustakaan atau riset pustaka yang objek penelitiannya dapat ditelusuri di berbagai hasil karya ilmiah di perpustakaan atau media lainnya (Sayuti, 2020: 58). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi pustaka sebagai teknik guna mendukung teknik utama yakni teknik dokumentasi, adapun penerapannya peneliti menggunakan studi pustaka guna memperkaya hasil penelitian melalui beberapa buku, jurnal maupun berbagai karya ilmiah, serta media daring.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2014) menjelaskan bahwa, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektifitas). Di mana dari empat unsur tersebut pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, uraian secara rinci dan pengecekan anggota (Sugiyono, 2014).

Selain itu, Sugiyono dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) (2015) menjelaskan bahwa uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak (Sugiyono, 2015: 377).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode uji konfirmabilitas atau *confirmability* (obyektifitas). Di mana data akan dilakukan pengecekan lanjutan oleh ahli ataupun dosen pembimbing peneliti. Atau dalam kata lain terdapat dua koder dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar hasil pengkodean dari peneliti akan tetap

objektif maka dari itu perlu dilakukan pengecekan ataupun persetujuan pengkodean dari rekan.

### 3.6 Metode Analisis Data

Tidak kalah pentingnya, tahap analisis data dapat dikatakan sebagai tahap yang sangat vital dalam penelitian kualitatif. Analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono, 2018; 355).

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisa suatu data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data, sehingga lebih memudahkan serta dapat memberikan gambaran nyata. Analisis dilakukan atas dasar data yang ditemukan di lapangan dan bukan sebagai upaya untuk menguji teori yang telah ditemukan sebelumnya. Peneliti menggunakan metode pengkodean atau *coding*. *Coding* sendiri merupakan salah satu proses menelaah dan menguji data mentah yang telah ditemukan lalu melakukan pemberian label atau memberikan kategori dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat. Dalam praktiknya, walaupun kode-kode tersebut tidak berkaitan atau tidak sesuai dengan topik penelitian, namun kode-kode tersebut mungkin akan membantu dalam konteks yang lain. Kedua, peneliti juga membuat label dengan cara yang kreatif dan variatif. Dalam hal tersebut, peneliti harus memperhatikan data penelitian dan memahami secara mendalam data-data tersebut (Junaid, 2016: 66-67).

Tabel 3.2 Perkiraan Tabel Analisis

<b>Makna</b>	<b>Intisari</b>	<b>Kode</b>	<b>Kategori</b>
(Visual, Time, Video)	(Visual Description and Video)	(Word Description)	(Pengelompokan Kategori)

Adapun untuk penjelasan dari tabel analisis di atas merupakan salah satu proses dalam menggunakan koding pada data. Dalam proses tersebut peneliti melakukan beberapa identifikasi serta kategorisasi. Nantinya, berdasarkan data yang sudah peneliti

siapaikan yakni rangkaian video konferensi pers Luhut Pandjaitan, peneliti akan memasukan gambar visual dan waktu dalam video tersebut, kemudian memasukan penjelasan kalimat pernyataan verbal, selain itu juga gestur secara nonverbal, baru kemudian setelah terkumpul peneliti mengelompokan sesuai kategori yang ada. Dengan menggunakan metode ini diharapkan bentuk-bentuk gaya komunikasi dari Luhut Pandjaitan saat melakukan konferensi pers terkait perkembangan PPKM darurat Jawa Bali dapat disimpulkan melalui koding yang telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memetakan dan mengetahui jenis gaya komunikasi yang terkandung dalam setiap pernyataannya.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

• Tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan penelitian yang satu ini. Walau sudah menggunakan berbagai pendekatan ilmiah, namun penelitian ini tentu memiliki beberapa keterbatasan maupun kekurangan. Adapun keterbatasan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pernyataan Luhut Binsar Pandjaitan di kanal YouTube Kompas TV, periode 1 Juli 2021 hingga 6 September 2021.
- b. Kemudian keterbatasan lainnya yakni, penelitian ini hanya sebatas menemukan bentuk-bentuk gaya komunikasi tidak sampai pemaknaan tanda di balik pesan.
- c. Penelitian ini tidak meneliti lebih dalam terkait gaya komunikasi dari latar belakang budaya seorang Luhut.